

**Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan Tabungan Mudharabah
terhadap Pendapatan Bagi Hasil**

Fitri Puji Astuti

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Fitripujiastuti49@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to determine the extent to which the level of musyarakah financing, mudharabah savings on profit-sharing income in Islamic banking companies located at Bank Muamalat Sukabumi period . This study uses a quantitative approach in the form of numbers and the data used are secondary data. The sample in this study is customer data per month for 4 banking years registered at Bank Muamalat Sukabumi. Based on the results of the study, it shows that the partial test of independent musyarakah financing has no effect and the sig value is 0.002 and mudharabah savings has no effect with a sig value of 0.000. Based on the results of this f test, it shows that the f count is 59.393 and the f table is 4.10, so the t count is smaller than the f table value. Thus, together, musyarakah financing and mudharabah savings have an effect on profit-sharing income, then the hypothesis Ho is rejected and Ha is accepted.

Keywords: musyarakah financing, mudharabah savings, revenue sharing

I. PENDAHULUAN

Ekonomi terbagi menjadi dua sistem, adalah Ekonomi Islam sebagai ilmu, yaitu studi tentang upaya manusia untuk mengaplikasikan dan mengelola SD untuk mencapai kejayaan & kemakmuran berdasarkan prinsip serta pada nilai-nilai Al-Qur'an 'an dan Sunnah, sedangkan ekonomi syariah (islam) sebagai suatu sistem merupakan tatanan ekonomi yang dibangun di atas nilai-nilai ajaran Islam, berdasarkan prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kebaikan dalam kehidupan bagi manusia yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat sehingga mencapai kemenangan & kemakmuran yang fakta.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang kesatu di Indonesia yang menjalankan operasionalnya untuk menerapkan prinsip Syariah Islam. Didirikan pada tanggal 1 - 10 - 1991, didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia tempatnya diprakarsai. Pada tahun 1992 Mulai beroperasi, pendukungnya adalah masyarakat luas, para cendekiawan dan pengusaha Muslim. Terjadinya bank devisa pada tahun 1994. Pada prinsip Wadiah (deposito) dan Mudharabah (bagi hasil) menggunakan Produk pendanaan yang ada. Sementara itu, investasi didasarkan pada prinsip jual beli, bagi hasil, dan sewa.

Bank Syariah muamalat merupakan Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, termasuk lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam menjalankan kegiatan usahanya. (UU No. 21 Tahun 2008).

Pada perkembangan tahun ini, perbankan syariah mengalami beberapa hambatan diantara mengenai pemahaman masyarakat pada akad dalam produk perbankan syariah yang masih kurang. Sebagian masyarakat ada yang menyatakan bahwa bank syariah secara eksklusif hanya khusus untuk umat islam. Ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah tidak ada ubahnya dengan bank konvensional yang hanya diberi label syariah, serta mempertanyakan karakteristik dasar yang melandasi sistem operasional perbankan syariah, yaitu sistem bagi hasil. Prinsip bagi hasil yang merupakan ciri khas pada bank syari'ah dan menjadi landasan operasional pada bank syariah. Hadirnya prinsip bagi hasil ini merupakan jalan keluar dari penggunaan bunga yang merupakan riba pada sistem perbankan.

Prinsip syariah merupakan prinsip pada hukum Islam dalam kegiatan bank untuk menetapkan fatwa di bidang syariah yang mengeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan sesuai dengan fatwa dan ketentuan syariah lainnya pada umumnya. Dalam hal ini, fatwa yang resmi dijadikan sumber rujukan adalah fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional-MUI. Dan Kegiatan dalam perbankan syariah yaitu kegiatan antara pihak bank dengan pihak lain (nasabah)

untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dilakukan secara transaksi berdasarkan syariah. Bagi hasil yang diberikan kepada nasabah dilakukan oleh bank muamalat ini bukan murni hasil dari usaha didalam cabangnya, tetapi hasil secara seluruh secara nasional.

bank melakukan pola bisnisnya secara menghimpun dana dari masyarakat dalam bahasanya dp3 (dana pihak ketiga), dana itu disalurkan lagi kemudian bank mendapatkan bagi hasil. tetapi jika dana itu didapatkan sedikit seharusnya tidak bisa harus menyalurkannya lebih besar sehingga dana yang diduplikasinya itu hasil dari konsolidasi secara nasional. contoh: di kota sukabumi banyak tabungannya tapi dalam menyalurkan dananya sedikit dan pada bank muamalat cabang denpasar itu yang menabung sedikit, yang menyalurkannya besar, cabang denpasar itu aset pada dana pihak ketiganya tercatat 200 milyaran sehingga dapat menyalurkan sampai 1 triliun dalam menyalurkan kredit dalam bahasa kompenya sedangkan bahasan pada bank syariah sukabumi penyaluran pembiayaannya, pendapatannya itu dari cabang sukabumi sebagiannya. sukabumi secara aset dp3 nya besar tercatat 300 milyaran tetapi menyalurkannya dibawah 100 milyar, sehingga dibantu cabang lain hasil secara nasional.

Bank syariah lebih dikenal dengan sistem bagi hasil yang mempunyai berbagai produk yang menggunakan akad pembiayaan musyarakah, pada akad yang terdapat beberapa produk pada bank muamalat. Minat nasabah paling banyak

pada kpr yang menggunakan dua akad atau tiga akad ataupun lebih, Tetapi sering dilakukan pada cabang bank muamalat untuk kpr biasanya akad musyarakah

Pembiayaan dalam bentuk persekutuan atau persekutuan untuk usaha-usaha tertentu dimana masing-masing mitra (Bank & nasabah) memberikan bagian modal dengan ketentuan keuntungan akan dibagi menurut nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi modal masing-masing dan setelah masa kontrak selesai., pelanggan mengembalikan bagian modal. Produk pembiayaan musyarakah menjadi produk yang dominan kadang kala beberapa nasabah mendapatkan untung besar tidak memberitahu pada bank keterangan dari nasabah untungnya tidak meningkat sesuai kesepakatan awal pada keuntungannya, tetapi jika nasabah mendapatkan kerugian nasabah memberitahu pada bank keterangan nasabah keuntungan pendapatannya pada bulan ini sedikit.

Semakin banyak musyarakah bagi hasil akan semakin besar, pada prinsipnya akad tidak berpengaruh selama nasabah lancar tidak ada reschedule, ataupun tidak ada keterlambatan dalam pembayaran tetapi berpengaruh terhadap bagi hasil pendapatan bank. Apabila nasabah tidak membayar cicilan maka akan berpengaruh terhadap pendapatan bank, tetapi tidak berpengaruh pada akad musyarakah. jika lancar maka bagi hasil bank akan besar keuntungan dalam akad musyarakah. Apabila pembiayaan itu tidak lancar maka otomatis akan berpengaruh terhadap pendapatan bank akan berkurang.

Tabungan mudharabah adalah simpanan nasabah selaku penanam modal (shahibul mal) pada Bank selaku pengelola (mudharib) yang bersifat bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan sewaktu-waktu menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet, giro, dan/atau alat lain yang dipersamakan dengan itu. Tabungan mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil bank, mudharabah pada porsi margin semakin besar porsi untuk nasabah, maka makin kecil untuk bank dalam pendapatannya yang mempengaruhi tabungan mudharabah terhadap bagi hasil yaitu pada porsinya. serta nisbah yaitu hasil dari bersih pendapatan. Contoh bagi hasilnya sekian persen, tabungan sekian persen untuk nasabah sekian persen untuk bank. Semakin besar nisbahnya untuk nasabah maka semakin kecil pendapatan untuk bank.

Pendapatan Bagi hasil adalah keuntungan yang dibagi bank syariah setiap bulan terhadap nasabah tabungan menurut kesepakatan nisbah. Bagi hasil yang tergantung dari jumlah dan lama simpanan serta pendapatan bank selama periode tersebut. Jumlah dividen dihitung berdasarkan pendapatan bank, sehingga nasabah akan mendapatkan dividen tanpa kehilangan simpanan pokoknya. Suatu sistem tata cara pendistribusian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Mengutip dari Wahedinvest, dalam keuangan Islam, sistem ini mengacu pada dua sistem, yaitu musyarakah.

Prinsip yang dipakai pada bank muamalat cabang sukabumi yaitu *revenue*

sharing yang dimana dengan prinsip ini pendapatan yang digunakan untuk memperhitungkan dalam bagi hasil adalah pendapatan bruto yang terdiri atas pendapatan bagi hasil yang diterima dari bagi hasil investasi pembiayaan, pendapatan margin musyarakah (penjualan setelah dikurangi harga pokok).

Dalam perolehan pendapatan, terdapat dua variasi sumber dana untuk memperoleh pendapatan yang diterima oleh bank syariah, yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh pendapatan berasal dari pembiayaan yang sumbernya dari dana nasabah.
2. Sebagian pendapatan berasal dari pembiayaan yang sumbernya dari dana nasabah dan sebagian pendapatan dari modal bank.

Oleh karena adanya variasi, maka perlu dipisahkan mana yang pendapatannya diterima dari sumber dana nasabah dan yang berasal dari dana bank. Hal ini penting karena jika pendapatan diperoleh dari sumber dana yang dimiliki bank, maka tidak ada distribusi bagi hasil untuk nasabah, artinya semua pendapatan menjadi hak bank. Apabila pendapatan didistribusikan (bagi hasil) untuk nasabah dan bank.

Dalam hitungan perjumlahan pendapatan yang didistribusikan memiliki 3 alternatif pendekatan. bagi hasil yang diitung pada pendapatan berdasarkan: sumber dana pihak ke 3 dari dana musyarakah, sumber dana pihak ke 3 dari dana mudharabah, dan Seluruh sumber dana.

II. KERANGKA TEORITIS pembiayaan musyarakah

Pembiayaan musyarakah adalah pembiayaan usaha-usaha tertentu dalam bentuk persekutuan atau persekutuan, dimana masing-masing mitra (bank dan nasabah) memberikan bagian modal, dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagikan sesuai dengan proporsi yang disepakati, dan kerugian akan ditanggung. berdasarkan komitmen modal masing-masing. Setelah jangka waktu tertentu, setelah akad selesai, nasabah mengembalikan pokok bank.

Indikatornya merupakan Jumlah bagi hasil yang diperoleh antar bank dan nasabah yang keuntungan sesuai kesepakatan.

Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah juga dilaksanakan di bawah kontrak mudharabah. Ada dua jenis mudharabah, yaitu mudharabah, muqqayah dan mutlaqah. Pelanggan adalah peran manajer, dan bank adalah penyedia dana. Mereka yang berhak melakukan berbagai usaha yang tidak melanggar prinsip-prinsip syariah atau menjalankan usaha di bank syariah sebagai penyedia dana, termasuk menandatangani akad mudharabah dengan pihak lain. atas kesalahan atau kelalaiannya Bank maka yang bertanggung jawab atas segala sesuatuyaitu pihak bank. Sebagai wali amanat harus berhati-hati, itikad baik dan hati-hati. Jika ini terjadi, bank bertanggung jawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaian dalam mengelola dana. Manajemen, Bank juga bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

Indikatnya menggunakan nya adalah Jumlah simpanan yang ditabungkan oleh

nasabah kepada pihak bank dengan adanya catatan atau buku.

Pendapatan Bagi Hasil

Pendapatan adalah hasil penjualan barang atau jasa perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Padahal, pendapatan perusahaan tidak hanya berasal dari penjualan, tetapi juga dari bunga, deviden, dan royalti atas aset perusahaan yang digunakan oleh pihak lain. Semuanya diringkas dan dicatat dalam pembukuan perusahaan. Selain itu, pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai biaya yang dibebankan kepada pelanggan atau konsumen atas harga barang atau jasa. Pendapatan merupakan faktor penting bagi suatu perusahaan karena merupakan ukuran kemajuan atau kemunduran perusahaan. Semakin besar pendapatan, semakin maju perusahaan dianggap, dan sebaliknya.

Menurut Rofiq, suatu sistem yang mencakup tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana merupakan bagi hasil. Sedangkan besarnya pendapatan yang diterima nasabah berdasarkan keuntungan yang diberikan bank, bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dikerjakan, dan jika tidak ada keuntungan. , kedua belah pihak akan menanggung kerugian yaitu bank dan nasabah merupakan bagi hasil menurut abdurahman.

Indikatornya adalah Jumlah nominal rupiah pendapatan bagi hasil mudharabah yang diperoleh dari hasil usaha oleh nasabah.

Pembiayaan Musyarakah terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Akad musyarakah dibuat dengan cara akad, dimana dua orang atau lebih sepakat untuk memberikan modal musyarakah dan sepakat untuk membagi keuntungan dan kerugian. Al-musyarakah terbagi menjadi lima bagian, yaitu syirkah al-'inan, syirkah mufawadhah, syirkah A'maal dan syirkah wujuh.

Prinsip bagi hasil dalam mudharabah/musyarakah ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, bahkan sekali pun merugikan dan terjadi krisis ekonomi.

H1 : pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Tabung Mudharabah terhadap Pendapatan Bagi Hasil

Mudharabah dibagi menjadi dua jenis: mudharabah muthlaqah dan mudharabah muqayyah yaitu : Mudharabah muthlaqah merupakan bentuk kerjasama antara shahibul maal dan muthharib yang cakupannya luas dan tidak dibatasi oleh jenis usaha, waktu dan spesifikasi wilayah, sedangkan Mudharabah muqayyah adalah kebalikan dari Mudharabah muthlaqah. Mudharibnya dibatasi oleh jenis usaha, waktu dan wilayah. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum shahibul maal memasuki jenis bisnis ini.

Al-mudharabah biasanya digunakan dalam produk pembiayaan dan pembiayaan. Dalam hal penghimpunan dana, al-mudharabah berlaku untuk: Tabungan waktu, yaitu tabungan yang digunakan

untuk keperluan khusus, seperti tabungan haji, tabungan gurbang, dan lain-lain; tabungan biasa; dan Deposito khusus (investasi khusus), dana yang disimpan nasabah digunakan khusus untuk usaha tertentu, seperti murabahah atau ijarah.

H2: pengaruh Tabung Mudharabah terhadap Pendapatan Bagi Hasil

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

Objek dalam penelitian ini adalah pembiayaan musyarakah, tabungan mudharabah dan pendapatan bagi hasil. Dalam penelitian ini, memilih jenis data primer untuk penelitian. Data primer yang digunakan yaitu didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner. Kuesioner disebar melalui 12 responden yang dimana responden tersebut yaitu terdiri dari nasabah dan bank.

Penelitian ini dilakukan di bank muamalat sukabumi yang berada di kota Sukabumi Jawa Barat yaitu bertepatan di jln. sudirman no77, gunungparang kecamatan cikole.

Penelitian ini memakai teknik analisis data berupa uji Statistik Deskriptif, lalu uji normalitas, selanjutnya uji asumsi klasik yang dimana menggunakan uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, dan uji regresi linear berganda. kemudian uji hipotesis yaitu menggunakan uji t, uji f dan uji Koefisien Determinasi .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik deskriptif

Menurut Ghozali (2016) Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maximum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Dalam penelitian ini yang menggunakan variabel dependen pendapatan bagi hasil dengan menggunakan indikator, dan variabel independen nya yaitu pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah.

Tabel. 1 Hasil Uji Statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minim	Max	Mean	Std. Deviation
pembiayaan musyarakah	12	50656	7713	72361	7203088,6
tabungan mudharabah	12	10751	1302	11630	732310,22
pendapatan bagi hasil	12	16834	8437	50646	209996,06
Valid N (listwise)	12	1	17	4,75	0

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa responden (N) ada 12 yang dimana pengambilan sampel dalam penelitian ini 12 sampel data jangka waktu 4 tahun dan nasabah pada perusahaan bank syariah muamalat sukabumi, minimum merupakan nilai yang terkecil, maximum merupakan nilai terbesar, mean yaitu nilai rata-rata dan std.deviation ialah ukuran yang digunakan dalam mengukur sebaran pada rata-rata.

Dari hasil tersebut dapat dilihat nilai terkecil (minimum) pada variabel X1 pembiayaan musyarakah yaitu 50.656.657 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 77.136.769 mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 72.361.752,33 dengan std. Deviation sebesar 7.203.088,653 Pada nilai standar deviasi nya lebih kecil dari dari nilai mean yang artinya menunjukkan tidak ada keseimbangan yang cukup besar dari pendapatan bagi hasil.

Variabel (X2) tabungan mudharabah nilai minimum yaitu sebesar 10.751.696 dan untuk nilai tertinggi mximum sebesar 13.027.943 dengan mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 11.630.241,92 dengan std. Deviation sebesar 732.310,225. Pada tabungan mudharabah nilai standar deviasi nya lebih kecil dari nilai mean yang artinya menunjukkan bahwa tidak ada keseimbangan yang cukup besar dari tinggi rendahnya pendapatan bagi hasil.

Variabel dependen (Y) pendapatan bagi hasil nilai minimum sebesar 168.341 dan nilai maximum sebesar 843.717 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 506.464,75 dengan nilai std. Deviation sebesar 209.996,060.

Uji normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:27) uji normalitas data merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis multivariate, khususnya jika tujuannya adalah inferensi, jika terdapat normalitas maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen.

Uji normalitas digunakan untu

menguji apakah nilai data berdistribusi normal atau tidak, model regresi yang bagus merupakan yang berdistribusi normal begitupun sebaliknya jika regresi yang tidak baik akan berdistribusi tidak normal.

Dalam uji normalitas pada penelitian ini uji statistik yang digunakan nya *Non parametrik Kolmogrov-Smirnov* yaitu uji normalitas yang memanfaatkan fungsi distribusi kumulatif, data akan dinyatakan berdistribusi normal jika signifikannya lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dibawah ini dapat dilihat hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

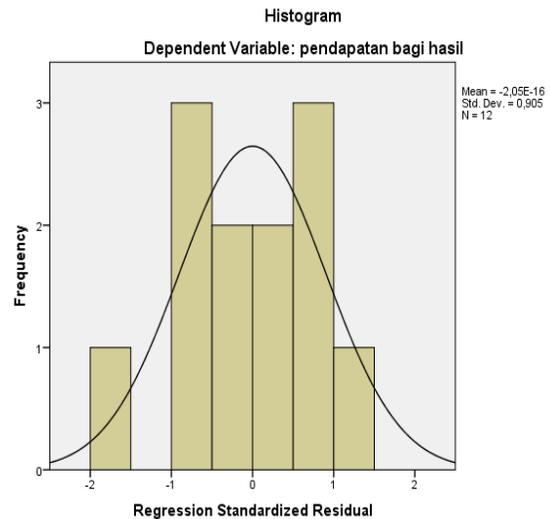
	pembiayaan musyarakah	tabungan mudharabah	pendapatan bagi hasil
N	12	12	12
Me	723	116	506
orma an	61752,33	30241,92	464,75
l	720	732	209
Para	3088,653	310,225	996,060
meter Deviation			
s ^{a,b}			
Abs	,33	,18	,11
ost olute	7	8	2
Extre	,25	,18	,08
me itive	4	8	9
Diffe	-	-	-
rence	,337	,115	,112
ative			
s			
Kolmogoro	1,1	,65	,38
v-Smirnov Z	66	1	8
Asymp.	,13	,79	,99
Sig. (2-tailed)	2	1	8

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari data diatas bahwa nilai signifikansi pada pembiayaan musyarakah

sebesar 0,132 serta pada tabungan mudharabah sebesar 0,791 dan pada pendapatan bagi hasil sebesar 0,998 maka nilainya lebih dari 0,05 atau 5% yang artinya nilai terdistribusi normal yang berarti hipotesis nol diterima.



Dari grafik histogram menunjukkan bahwa dari grafik diatas tidak menyimpang ke arah kiri dan juga tidak menyimpang ke arah kanan, dengan demikian maka dari hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dikatakan normal.

Uji Multikolonieritas

Tujuan pengujian multikolonieritas ini untuk menguji apakah pada model regresi yang berbentuk terdapat korelasi yang sempurna didalam variabel independen, uji multikolonieritas juga dapat dilihat dari FIV (*Variance Inflation Factor*) dengan nilai TOL (*Tolerance*) dari setiap variabel independen pada variabel dependen. Dari kedua ukuran tersebut dapat menunjukkan variabel independen yang mana yang dapat dijelaskan variabelnya. Apabila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai TOL kurang dari 0,10 atau sama dengan

tingkat nilai *kolonieritas* sebesar 0,95 (95%). maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas. Berikut ini merupakan analisis matrik korelasi antara variabel independen dengan perhitungan nilai TOL (*tolerance*) dan nilai VIF (*variance inflation factor*). Dapat dilihat dibawah ini merupakan hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan spss yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
model (Constant)	-21550,47,135	51002,1,453		4,225	0,002
pendapatan bagi hasil	-,004	,003	-,135	1,279	0,233
tabungan mudharabah	,253	,030	,884	3,620	0,000

a. Dependent Variable: pendapatan bagi hasil

Dari hasil uji multikolonieritas terhadap data hasilnya menunjukkan berdasarkan tabel diatas bahwa nilai TOL pembiayaan musyarakah adalah 0,701 dengan nilai VIF sebesar 1,427, untuk nilai TOL pada tabungan mudharabah yaitu 0,701 dengan nilai VIF sebesar 1,427. Yang berarti nilai tolerance dan VIF pada variabel independen diatas menunjukkan bahwa nilai TOL kurang dari 0,10 dan nilai

VIF menunjukkan lebih tinggi dari 10 maka dengan itu dapat dikatakan bahwa tidak terjadi korelasi atau tidak ada multikolonieritas dalam model regresi di antara variabel independen tersebut.

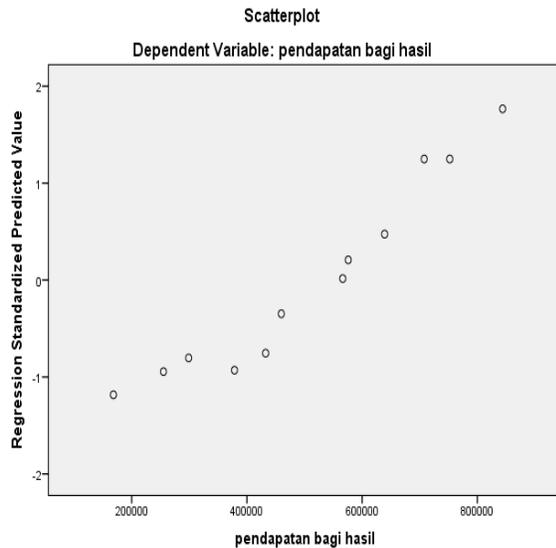
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Imam Ghazali (2018) mengatakan jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastiditas dan jika berbeda disebut heterokedatisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik scatter plot, metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED dan residualnya (SRESID).

Maka model regresi yang baik merupakan yang homokedastisitas atau dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedatisitas. Data dapat dilihat dibawah ini dengan menggunakan grafik scatterplots.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari data grafik diatas terdapat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteriskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Imam Ghozali (2018) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam uji ini dapat dikatakan problem autokorelasi jika terjadi adanya korelasi. Pada penelitian ini dalam autokolerasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.964 ^a	.93	.91	1612	.93	9,393			.676

a. Predictors: (Constant), tabungan mudharbah, pembiayaan masyarakat

b. Dependent Variable: pendapatan bagi hasil

Dari hasil tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 0,676 dengan $N = 12$ dan $k = 2$ dapat dibandingkan dengan nilai tabel dan nilai signifikasi 5% untuk nilai $dl=1,4797$ dan nilai $du=1,6860$ maka nilai durbin watson terletak pada $dl < du < d$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada kolerasi atau dapat dikatakan tidak ada autokolerasi maka H_0 diterima.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa besar nilai dari variabel dependen atau variabel terikat jika nilai variabel independen mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dan juga untuk mengetahui suatu hubungan di antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	IF
1 (Constant)	-2155,047,135	51002,1453		-4,225	,002		
pembiayaan musyarakah	-,004	,003	-,135	-1,279	,303	,701	,427
tabungan mudharabah	,253	,030	,884	8,362	,000	,701	,427

a. Dependent Variable: pendapatan bagi hasil

Pada tabel diatas menunjukkan bahan pada pembiayaan musyarakah independen mempunyai nilai t hitung sebesar -0,004 dengan signifikan sebesar 0,002 yang artinya tidak terdapat pengaruh, pada tabungan mudharabah t hitung sebesar 0,253 dengan signifikan sebesar 0,000 artinya memiliki pengaruh.

Uji t

Pengujian hipotesis uji t ini digunakan untuk menyatakan apakah ada pengaruh secara parsial pada variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai sig kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh signifikan begitupun sebaliknya jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh signifikan

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	IF
(Constant)	-2155,047,135	51002,1453		4,225	,002		
pembiayaan musyarakah	-,004	,003	-,135	1,279	,303	,701	,427
tabungan mudharabah	,253	,030	,884	8,362	,000	,701	,427

a. Dependent Variable: pendapatan bagi hasil

Dari tabel diatas uji t yang telah diolah dengan menggunakan spss 26 pada data pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus $df = n-k$, maka dapat diketahui $df = 12 - 2$ maka diperoleh nilai tabel sebesar 2,262. Pada pembiayaan musyarakah nilai t hitung sebesar -1,279 maka lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai sig sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat dikatakan signifikan dan Pada tabungan mudharabah nilai t hitung sebesar 8,362 lebih kecil dari nilai t tabel dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat dikatakan signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji model regresi apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak, jika nilai Sig F lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak begitupun sebaliknya, jika nilai

Sig F lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	450917138505,357	2	225458569252,678	9,393	000 ^b
Residual	34164656586,893	9	3796072954,099		
Total	485081795092,250	11			

a. Dependent Variable: pendapatan bagi hasil

b. Predictors: (Constant), tabungan mudharabah, pembiayaan musyarakah

Dari data uji f diatas yang telah diolah secara bersamaan dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Data diatas menunjukkan bahwa nilai f tabel sebesar 4,10 nilai f hitung sebesar 9,393, maka nilai f hitung lebih besar dari nilai f tabel, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka demikian pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah signifikan dan berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur model regresi dalam variasi variabel dependen, Nilai koefisiensi determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi kecil atau kurang dari nol (0) maka, menunjukkan kemampuan variabel independen untuk menjelaskan

variasi sangat terbatas, sebaliknya jika nilai yang mendekati angka 1 maka dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk variasi variabel dependen.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	,964 ^a	,093	,041	,61279

a. Predictors: (Constant), tabungan

mudharabah, pembiayaan musyarakah

b. Dependent Variable: pendapatan bagi hasil

Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0,093 yang berarti sama dengan 93%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah berpengaruh terhadap pendapatan bagi hasil. Sedangkan untuk sisanya ($100\% - 93\% = 7\%$) yang dipengaruhi oleh faktor atau dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini selain dari pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta permasalahan yang diteliti maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

Pembiayaan musyarakah untuk membantu nasabah pinjaman investasi terhadap pendapatan bagi hasil. Pada penelitian ini pembiayaan musyarakah independen secara uji hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil maka H_0 dan H_a

diterima.

2. Tabungan mudharabah dilihat dari hasil uji hipotesis dalam penelitian ini tabungan mudharabah berpengaruh karena nilainya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,002, dan nilai t tabelnya lebih kecil dari nilai t hitung maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Berdasarkan hasil penelitian uji f yang menggunakan spss26 secara bersama-sama pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil pada perusahaan perbankan syariah muamalat kota Sukabumi pada periode 2016-2019. Bahwa nilai F hitung pada data diatas sebesar 59,393 dengan nilai t tabel yang lebih besar yaitu sebesar 4,10, dan nilai signifikan 0,000 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian dapat dikatakan pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan bagi hasil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan simpulan yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengemukakan sebagai berikut :

1. Bagi calon peminjam dan investor, disarankan untuk memperoleh informasi yang lebih luas lagi yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang menjadi tempat berinvestasi terutama tentang pembiayaan musyarakah terhadap pendapatan bagi hasil dan penyimpanan yang amanah terutama pada tabungan mudharabah terhadap pendapatan bagi hasilnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan perbankan saja tetap pada perusahaan yang lainnya juga, dan menambahkan variabel agar memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang terutama pada tentang pembiayaan musyarakah dan tabungan mudharabah terhadap pendapatan bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

Atanasius Hardian Permana Yogiarto.(2015). Pengaruh Bagi Hasil, Promosi, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Tabungan Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi UNY*.1-165

Faisal Umardana Hasibuan.(2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset Studi Kasus Pada PT Bank Muamalah Indonesia TBK. Periode 2015-2018. *Jurnal Human Falah* 6(1):1-18

Leni Triana.(2017). Pendapatan Bagi Hasil dan Perlakuan Akuntansinya pada Bank Syariah (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Cabang Serang). *Jurnal Banque Syar'i*.3(1):1-42

Muhammad Busthomi Emha.(2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank

Muamalat Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.1-12

Puji Hadiyati(2013). Pengaruh Non Ferpoming Financing Pembiayaan mudharabah Dan Musyarakah pada Bank Muamalat Indonesia. *jurnal Manajemen dan Bisnis I*(1):1-14.

Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Wasilah, Sri Nurhayati.(2019). *akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 5*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Yenti Afrida.(2016). Analisis Pembiayaan Murabahahdi Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.1(2):1-12.